

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 060841 MEDAN**

Yolanda Aristina Waruwu<sup>1</sup>, Juliana<sup>2</sup>, Ester Julinda Simarmata<sup>3</sup>,

Eka Margaretha Sinaga<sup>4</sup>, Irmina Pinem<sup>5</sup>, Patri Janson Silaban<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas,

<sup>1</sup>ywaruwu537@gmail.com, <sup>2</sup>anna.jait@gmail.com, <sup>3</sup>ester\_simarmata@ust.ac.id,

<sup>4</sup>eka\_margaret@yahoo.com, <sup>5</sup> irmina\_pinem@ust.ac.id,

<sup>6</sup>patri.jason.silaban@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the cooperative learning methods Student Achievement Division (STAD) type on the learning motivation of fourth-grade students at SD 060841 Medan Petisah in the 2024/2025 academic year. A quantitative method was used in this research, with the population consisting of all students from grades I to VI at SD Negeri 060841 Medan Petisah, totaling 174 students. The sample was selected using purposive sampling, and the participants were 23 fourth-grade students. The results showed a correlation coefficient of 0,669 which is  $r_{hitung}$  (0.669)  $\geq r_{tabel}$  (0,433) indicating that  $H_a$  accepted. This means there is a strong influence of the STAD cooperative learning model on students' learning motivation. Furthermore, the T-test result showed that t-count  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $4,120 \geq 2,069$  which further supports the acceptance of  $H_a$ . therefore, it can be concluded that there is a significant positive effect of using the STAD cooperative learning methodsl on the learning motivation of fourth-grade students at SD 060841 Medan Petisah in the 2024/2025 academic year.*

**Keywords:** *motivation and cooperative tipe student teams achievement division (STAD) learning methods*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model model pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Division (STAD)* terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV SD 060841 medan petisah tahun pembelajaran 2024/2025. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi penelitian ini adalah seluruh kelas I-VI SD Negeri 060841 Medan Petisah yang berjumlah 174 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel *purposive* dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji korelasi sebesar 0,669 yang artinya  $r_{hitung}$  (0.669)  $\geq r_{tabel}$  (0,433) maka  $H_a$  diterima. Maka terdapat pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Division (STAD)* terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV SD 060841 Medan Petisah. Dapat dilihat dari hasil penelitian uji-T dimana  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $4,120 \geq 2,069$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Achievement Division (STAD)* terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV SD 060841 Medan Petisah Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci: motivasi dan model pembelajaran kooperatif tipe *student achievement division (STAD)*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan manusia untuk membentuk manusia lebih berkualitas dan bisa mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan yang semakin maju. Selain itu Pendidikan juga sangat penting untuk menentukan perkembangan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah harus memberikan perhatian khusus di bidang Pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah motivasi belajar siswa.

Motivasi menjadi kekuatan yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2018:75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat menentukan sejauh mana seorang siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Hal ini terlihat dari gejala-gejala seperti keengganan untuk bertanya, kurangnya partisipasi dalam diskusi, hingga

hasil belajar yang rendah. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar, salah satunya adalah metode pembelajaran yang monoton dan tidak memberikan ruang kepada siswa untuk aktif berpartisipasi. Hamalik (2017: 58) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan tidak tertantang untuk belajar secara optimal.

Model pembelajaran kooperatif hadir sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Menurut Slavin (2015:143), *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mempelajari materi pelajaran, dan kemudian diuji secara individual. Hasil tes individu kemudian dikontribusikan pada skor tim, sehingga menumbuhkan tanggung jawab individu sekaligus rasa memiliki terhadap pencapaian kelompok.

Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* memberikan ruang kepada siswa untuk saling berdiskusi, menjelaskan konsep kepada teman sekelompok, dan belajar dalam suasana yang menyenangkan. Lie (2018: 63) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif

seperti *Student Teams Achievement Division* (STAD), interaksi sosial antara siswa meningkat, dan ini menciptakan suasana kelas yang suporitif dan memotivasi. Ketika siswa merasa memiliki peran penting dalam kelompok dan mendapat dukungan dari teman, maka motivasi belajarnya pun meningkat.

Selain itu, *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga mendorong persaingan sehat antar kelompok, bukan antar individu. Ini penting untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif tanpa tekanan yang merugikan siswa. Ngalimun (2016:108) menyebutkan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) memfasilitasi penghargaan terhadap hasil kerja kelompok, yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Siswa tidak hanya berusaha belajar demi nilai pribadi, tetapi juga untuk mendukung prestasi kelompoknya.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Suyanto & Asep (2019:52) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif yang diterapkan dalam *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu menciptakan keterlibatan aktif dan membangun kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi awal dengan dilakukannya observasi di SD Negeri 060841 Medan terdapat kurangnya motivasi siswa kelas IV dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak aktif dan merasa bosan didalam kelas.

## **B. Metode Penelitian**

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mengetahui Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan cara yang di pilih dalam melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian. Desain penelitian ini bertujuan untuk memberi pengangguran yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian. Desain peneliti dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*.

*Pre Experimental Design* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain tedapat pretest yang dilakukan sebelum posttest, sehingga pengaruh treatment (pelakuan) dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai postes dan pretes. Bila nilai postes lebih besar dari pretes, maka perlakuan

berpengaruh positif. Adapun desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

**Gambar 1. One Group Pretest – Posttest Design**

Keterangan :

O1 : Nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

O2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X1 : Perlakuan model pembelajaran *Tipe Student Teams Chievement Division* Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono ( 2019:206), Teknik analisis data adalah proses mengolah data dan mengkaji data menggunakan metode dan alat statistik untuk menggali, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka mendapatkan informasi guna memahami hubungan antara variabel, dan membuat keputusan berdasarkan hasil analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data deskriptif kuantitatif. Berikut proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan pada variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan Analisa Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil perhitungan menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai Asymp. sign lebih besar dari  $0.05 \geq 0.05$ . Sebaliknya, jika nilai Asymp. sign kurang dari

sama dengan  $0.05 \leq 0.05$  maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sign ini menguji signifikan pada hasil perhitungan Kolmogov-Smirnov test. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors, (Sudjana,2018:466)

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, Z_n$  dengan menggunakan rumus  $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$
- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(Z_i)$ , maka  $S(Z_i) = \text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i$
- d. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga mutlak yang tersebar ( $L_0$ ) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata  $\alpha \approx 0.05$ .

Dengan kriteria: jika  $L_{\text{hitung}} \leq L_{\text{tabel}}$  maka sampel tidak berdistribusi normal

Jika  $L_{\text{hitung}} \geq L_{\text{tabel}}$  maka sampel berdistribusi normal. **Kolerasi**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus kolerasi *Product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots$$

Arikunto (2021:213)

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah seluruh siswa

$\Sigma X$ = Skor item	5	1				
$\Sigma Y$ = Skor total seluruh siswa	2		52	-6	36	36
$\Sigma XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor "X" dan skor "Y"	5	3				
Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.	4		162	-4	16	48
	5	2				
	5	3	110	-3	9	18
	7		171	-1	1	3
	5	1				
	8		58	0	0	0
	6	1				
	0		60	2	4	4
	6	1				
	1		61	3	9	9
	6	2				
	2		124	4	16	32
	6	2				
	3		126	5	25	50
	6	1				
	4		64	6	36	36
	6	2				
	5		130	7	49	98
Keterangan:	6	1				
$r$ = Koefisien korelasi	7		67		81	81
$n$ = Jumlah Sampel	N=	$\sum f$			$\sum x$	$\sum fx$
$t$ = Tingkat signifikan ( $t$ hitung)	23	$x=$	$=$	$=$	$=$	$=$
Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu sebaiknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.	1,3				34	607
	35				6	

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Angket Model Pembelajaran STAD

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan angket model pembelajaran tipe STAD yang bertujuan untuk melihat aktivitas guru selama mengajar menggunakan model pembelajaran STAD. Hasil nilai angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Hasil Angket STAD**

X	F	FX	X=	$x^2$	$Fx^2$
			$x-$		
			$\bar{X}$		
5	3				
0		150	-8	64	192

Berdasarkan tabel 1. diatas maka dapat hasil nilai rata-rata (mean) 58, standar deviasi 5,13 dan standar eror 1,11.

**Tabel 2. Distribusi Persentase Hasil Angket Model Pembelajaran STAD**

Nilai	Frekuensi	Persentase
50 – 55	9	39,13%
56 – 62	8	34,78%
63 – 67	6	26,09%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa angket model pembelajaran STAD yaitu: 9 siswa memperoleh rentang nilai 50-55 sebesar 39,13%, 8 siswa memperoleh rentang nilai 56-62 sebesar 34,78% dan 6 siswa

memperoleh rentang nilai 63-67 sebesar 26,09%.

#### **Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa**

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan angket motivasi belajar kepada siswa yang bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi siswa dari proses belajar mengajar berlangsung. Hasil nilai angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa**

X	F	FX	X =x	$x^2$	$Fx^2$
			- $\bar{X}$		
4	2		-		
9		3,6	13,32	26,64	
		98	5	25	5
5	5		-		
0		2,6	7,022	35,11	
		250	5	5	25
5	3		-		
2		0,6	0,422	1,267	
		156	5	5	5
5	5	0,3	0,122	0,612	
3		265	5	5	5
5	4	1,3	1,822		
4		216	5	5	7,29
5	2	2,3	5,522	11,04	
5		110	5	5	5
5	2	5,3	28,62	57,24	
8		116	5	25	5
N=	$\sum f$	$\sum x^2 =$	$\sum fx^2$		
23		56,8	=		
		1,2	575	139,	.108
		11	2175		

Berdasarkan tabel 3. diatas maka dapat hasil nilai rata-rata (mean) 52,65, standar deviasi 2,46 dan standar eror 0,534.

**Tabel 4. Distribusi Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar**

Nilai	Frekuensi	Persentase
50 – 52	10	43,48%
53 – 55	11	47,83%
56 – 58	2	8,69%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa angket model pembelajaran motivasi belajar yaitu: 10 siswa memperoleh rentang nilai 50-52 sebesar 43,48%, 11 siswa memperoleh rentang nilai 53-55 sebesar 47,83% dan 2 siswa memperoleh rentang nilai 56-58 sebesar 8,69%.

#### **Uji Prasyarat Analisis**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari angket motivasi siswa kelas IV berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah data angket model pembelajaran tipe STAD dengan data angket motivasi belajar. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 25.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

Unstandardized Residual			
N	Normal Parameters	Mean	.0000000
a, b		Std. Deviation	2.4401200
	Most Extreme Differences	Absolute	.108
		Positive	.108
		Negative	-.085
	Test Statistic		.108
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Pengambilan keputusan dengan mengambil signifikan 5% adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikan (sig)  $\geq 0,05$  distribusi normal
2. Nilai signifikan (sig)  $\leq 0,05$  distribusi tidak normal

Nilai taraf signifikan yang

digunakan oleh peneliti adalah taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan uji Liliefors (*Kolmogorov smirnov*) didapatkan signifikansi sebesar 0,200 sehingga disimpulkan maka data kelas V berdistribusi normal. Perhitungan normalitas bisa juga Perhitungan normalitas juga dapat dilihat melalui kriteria normalitas yaitu jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$  dapat dikatakan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan dari hasil di atas diperoleh nilai signifikansi motivasi siswa  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ ,  $0,200 \geq 0,173$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari motivasi siswa berdistribusi normal.

#### **Uji Koefisien Korelasi**

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel (Y), dan syarat uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat  $r_{hitung}$  dengan rumus korelasi *product moment*.

**Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi**

Model STAD		Motivasi	
Model STAD	Pearson Correlation	1	.669**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
Motivasi	Pearson Correlation	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,669. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ,  $0,669 \geq 0,433$ . Terdapat 66,9% pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan 33,1% faktor lain. Artinya korelasi yang kuat antara model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap motivasi siswa kelas IV SD Negeri 060841 Medan Petisah. Hal

tersebut dapat dilihat dari tabel 7. dibawah ini:

**Tabel 7. Interpretasi**

No	Nilai	Interpretasi
1	0.00-0.19	Sangat Lemah
2	0.20-0.39	Rendah
3	0.40-0.59	Sedang
4	0.60-0.79	Kuat
5	0.80-1.00	Sangat Kuat

#### **Uji Hipotesis (Uji-t)**

Setelah data dinyatakan berkontribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan "uji t" yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t hipotesis yang diajukan adalah

$H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD 060841 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD 060841 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kriteria uji-t dapat dikatakan signifikan apabila diperoleh harga  $p \leq 0,05$ , serta hipotesis diterima ( $H_a$ ) jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan ditolak ( $H_0$ ) jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Hasil perhitungan hipotesis uji -t dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 8. Uji-t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			

			<b>r</b>			
1	(Constant)	34.067	4.5 29		7.5 0 22	.0 0 0
	Mode I STAD	320	.07 8	.669	4.1 0 20	.0 0 0

Uji hipotesis (uji-t) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, dapat dilihat hasil signifikan yang diperoleh  $0,000 \geq 0,05$ . Hasil perhitungan uji-t dari SPSS ver 25 sebesar 4,120. Untuk mendukung hasil uji-t dari SPSS ver 25, maka berikut hasil uji-t secara manual. Dapat diketahui dari nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $4,120 \geq 2,069$  yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap motivasi belajar siswa.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi siswa. Dari 20 item angket model STAD dan 15 item angket motivasi, seluruhnya valid, sehingga mampu mengukur variabel yang dimaksud. Reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach's melalui SPSS 25, menghasilkan nilai 0,864 untuk angket STAD dan 0,872 untuk angket motivasi, yang termasuk kategori sangat tinggi (Arikunto, 2013). Reliabilitas tinggi menunjukkan konsistensi internal instrumen dan menjamin bahwa data yang dikumpulkan akurat. Hal ini sejalan dengan prinsip Mertler & Charles (2020) bahwa instrumen yang reliabel memungkinkan peneliti menilai hubungan antarvariabel

secara valid, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh model STAD terhadap motivasi siswa secara tepat.

Rata-rata skor angket penerapan model STAD sebesar 58, sedangkan rata-rata motivasi siswa sebesar 52,65. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan STAD memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa. Secara teoritis, Slavin (2005) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif STAD meningkatkan motivasi siswa melalui kerja sama tim, tanggung jawab individu, dan penghargaan atas prestasi tim. Hal ini juga sesuai dengan teori motivasi belajar Schunk, Pintrich, & Meece (2014) yang menekankan pentingnya pengalaman interaktif, tantangan yang sesuai, dan keberhasilan yang dirasakan siswa sebagai faktor penentu motivasi intrinsik. Dengan penerapan STAD, siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif mereka.

Uji normalitas pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan  $L_{hitung} = 0,200 \geq L_{tabel} = 0,173$ , yang berarti data berdistribusi normal. Kondisi ini penting untuk memastikan bahwa analisis parametrik, seperti korelasi Pearson dan uji-t, dapat dilakukan. Distribusi normal data mendukung teori statistika pendidikan (Sugiyono, 2017) bahwa uji hipotesis parametrik memberikan hasil yang lebih akurat ketika data berdistribusi

normal, sehingga pengambilan keputusan tentang pengaruh variabel menjadi lebih valid.

Hasil uji korelasi menunjukkan  $r_{hitung} = 0,669 \geq r_{tabel} = 0,433$ , yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara penerapan STAD dan motivasi siswa. Dengan kata lain, semakin baik penerapan STAD, semakin tinggi motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa interaksi sosial dalam kelompok memungkinkan siswa mencapai perkembangan kognitif dan afektif yang lebih tinggi. Selain itu, teori pembelajaran sosial Bandura (1977) menjelaskan bahwa siswa belajar melalui observasi, interaksi, dan pengalaman sosial, sehingga STAD sebagai model kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran berbasis interaksi tim.

Hasil uji-t menunjukkan  $t_{hitung} = 4,120 \geq t_{tabel} = 2,080$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Temuan ini konsisten dengan teori Slavin (2018) bahwa pembelajaran kooperatif, terutama tipe STAD, dapat meningkatkan motivasi, prestasi, dan partisipasi siswa melalui struktur kelompok yang sistematis dan penghargaan berbasis pencapaian tim. Penemuan ini juga sejalan dengan Hattie (2012) yang menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan dampak

besar pada motivasi dan prestasi akademik, karena siswa mendapatkan penguatan sosial dan pengalaman belajar aktif.

Hasil penelitian ini mendukung teori-teori motivasi dan pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2010), pembelajaran kooperatif meningkatkan aspek afektif, termasuk motivasi, karena siswa bekerja sama, bertanggung jawab, dan mendapatkan umpan balik dari teman sekelompok. Bloom (1956) juga menekankan pentingnya penguatan dan umpan balik untuk meningkatkan pencapaian kognitif, yang dapat dikaitkan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, teori HOTS dan Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2021) menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, yang sejalan dengan STAD, sehingga model ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa.

Berdasarkan analisis data, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan. Setiap aspek penerapan STAD, mulai dari kerja sama tim, tanggung jawab individu, hingga penghargaan tim, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan dan motivasi, termasuk teori konstruktivisme sosial, pembelajaran sosial, dan prinsip pembelajaran kolaboratif abad 21. Dengan demikian, STAD dapat

dijadikan alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan pencapaian akademik siswa di sekolah dasar.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan dampak positif terhadap kemampuan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 060841 Medan Petisah. Proses penerapannya melibatkan pemberian angket model STAD dan angket motivasi siswa, di mana rata-rata skor angket model STAD sebesar 58 dan angket motivasi siswa sebesar 52,65. Analisis distribusi skor menunjukkan variasi kemampuan motivasi siswa, dengan sebagian besar berada pada rentang menengah, yang menunjukkan bahwa model STAD mampu mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori Slavin (2005) yang menekankan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi melalui interaksi tim, tanggung jawab individu, dan penghargaan atas prestasi kelompok.

Selain itu, penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran STAD dan motivasi siswa. Hasil uji korelasi menunjukkan  $r = 0,669$ , yang termasuk kategori kuat, dan uji-t menghasilkan  $t_{hitung} = 4,120 \geq t_{tabel} = 2,069$ , sehingga hipotesis alternatif

diterima. Hal ini menegaskan bahwa penerapan STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, baik dari segi keterlibatan kognitif maupun afektif. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) dan teori motivasi belajar Schunk, Pintrich, & Meece (2014), yang menekankan pentingnya interaksi sosial, kerja sama, dan penghargaan dalam mendorong motivasi belajar. Dengan demikian, model STAD dapat dijadikan strategi efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahmayani, J. Siswanto, M. A. Budiman, P. Guru, and S. Dasar, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Menggunakan Media video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis r," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 3,no. 2, pp. 246–253, 2019.
- Karman La , *Strategi Pembelajaran*, ed. Engkus Kuswdani (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 175.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 102
- Anita Lie, *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*, ed. Diane Novita (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 20105, 31- 35.

- Arifin, N. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Ilmiah Edukasi*, 4(4), 251–262.
- Arini, Wahyu, dan Endang Lovisia. “Respon Siswa Terhadap Alat Pirolisis Sampah Plastik Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Musi Rawas.” *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching* 2, no. 2 (2019) – 6 Juli 2022
- Armandia, Puspa, Eko Wijayanto, Lintang Rofiatius, Anisma Susanti, dan Rumiana Samanta. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika di Kelas XI Mia 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi.” *Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2017).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Diedit oleh Asfah Rahman. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Auliya, Liza, dan N Lazim. “Pengembangan Media Pembelajaran MISS PPL (Media Microsoft Power Point Lanjutan ) di Sekolah Dasar.” *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no. 4 (2020).
- Azmi, Nuri Arina, Nuriman, dan Agustiningsih. “Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif siswa Perubahan Kenampakan Bumi Siswa Kelas IV SDN Tamanan 2 Bondowoso (*The Influence of Using Animation Video to Learning Outcome of The Change of The Appearance of*
- The Earth to The IVth Graders SDN Tamanan 2 Bondowoso.*” *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2014 – 1 Desember 2021
- Chaniago, Ramadhani. *Biologi*. Yogyakarta: Innosain, 2016.
- Diputera, Artha Mahindra. “Teori Penilaian Tes Essai atau Uraian.” *Jurnal Reseapedia* 1, no. 1 (2019).
- Faizah, S., N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab:Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 176–185.
- Fathurrohman, Model-Model Pembelajaran Inovatif,(Yogjakarta: Ar-ruzz Media,2015)hal.44
- Fatimah. (2014). Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dikelas V SDN 10 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(4), 164–172.
- Gusniar. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(1), 198–221.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hastuti, C. tri. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan

- Mengingat dan Memahami Siswa Kelas V SD Kanisius Kalasan Yogyakarta. Skripsi, 0(3), 4–5.
- Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, ed. Pipih Latifah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 99–100.
- I G N Komang Raharja, M. Santo Gitakarma, dan K. Udy Ariawan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perakitan Komputer." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha* 6, no. 3 (2017), 98.
- K. Bashar and N. Annisa, "Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 Dikelurahan Pandang Kota Makassar," *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, vol. 6, no. 2, pp. 126–136.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik STAD*. 2(2), 170–174.
- Maulana, M. S. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran STAD dipacu Picture and Picture Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di sma 6 Kediri Pada Pokok Bahasan Protista. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 29.
- N. Fitriyah, "Perbedaan Model Pembelajaran Think Pair Share dan STAD," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 06, no. 01, pp. 93–98, 2017
- N. Sianipar, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Di Kelas Iv Sd Negeri 024776 Binjai T.A.2019/2020", "Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan", vol. 3, pp. 822–827, 2019.
- N. Suryowati, K. Anam, S. Ngasem Kediri, S. Badar, and S. Gogorante, "Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa," 2016.
- Nurgayah, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Bandung:Citapustaka Media Perintis,2011 hal.77
- Persada, A. R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa. *EduMa*, 5(2), 23–33.
- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 742– 750.
- Raharja, I. G. N. K. R., Gitakarma, M. S., & Ariawan, K. U.

- (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perakitan Komputer. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6(3), 96–105.
- Ratnasari, K. I. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100–109.
- Rusman. (2015). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edutech*, 13(2), 211.
- Sani. 2015. *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsuri, T., & Firdaus, L. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achivement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 5(1), 15.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141.
- Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogjakarta: Ar- ruzz Media, 2016)hal.189-190
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifm Dan R&D*.Surata, I. G., Agung, A. A., & Sudarma, G. K. (2013). Pengaruh Model Kooperatif STAD Berorientasi Open-Ended Problem terhadap motivasi belajar dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 11.
- Yusuf, suhirman. (2019). Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/asing. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–2.